

PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(*CLASSROOM ACTION
RESEARCH-CAR*)

OLEH :
JAKA SUNARDI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012



A. PENDAHULUAN

Action Research memiliki sejarah yang panjang. Konsep Action Research pertama kali diungkapkan Kurt Lewin th 1944.

Tahun sebelumnya yaitu Th 1910 John Dewey dalam bukunya *How We Think* dan *The Source of a Science of Education*, sudah melemparkan gagasan mengenai bagaimana metoda-metoda ilmiah yang dipakai memecahkan masalah dari hari ke hari.

Pada akhir tahun 1970 dan awal tahun 1980 di USA muncul keinginan kolaborasi untuk mengembangkan profesionalisme pendidik.

Prunthy dan Hively (1982); Schon (1983), dukungan kolaboratif makin luas, dan upaya ini dikenal sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*).

Pada tahun 1980an P3G berhasil merumuskan persyaratan kemampuan bagi guru. Dijelaskan oleh P3G bahwa seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan profesional tetapi juga kemampuan pribadi dan kemampuan sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan (2005), sepuluh kompetensi disempurnakan menjadi 4 kompetensi, yaitu : (1) kepribadian, (2) profesional, (3) kependidikan, (4) sosial.

Diantara kompetensi tersebut yang langsung terkait dengan kebutuhan guru untuk promosi kenaikan pangkat dan jabatan mulai gol IVa keatas adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru, khususnya kualitas pembelajaran. Jenis penelitian yang disarankan adalah **penelitian tindakan**.

B. PENGERTIAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (*CLASSROOM ACTION RESEARCH*)

Menilik dari istilah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Ada 3 Pengertian Yaitu :

1. **Penelitian**, artinya menunjuk suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu bagi peneliti.

2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, yang dimaksud adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian ke tiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan oleh guru yang dilakukan oleh siswa.

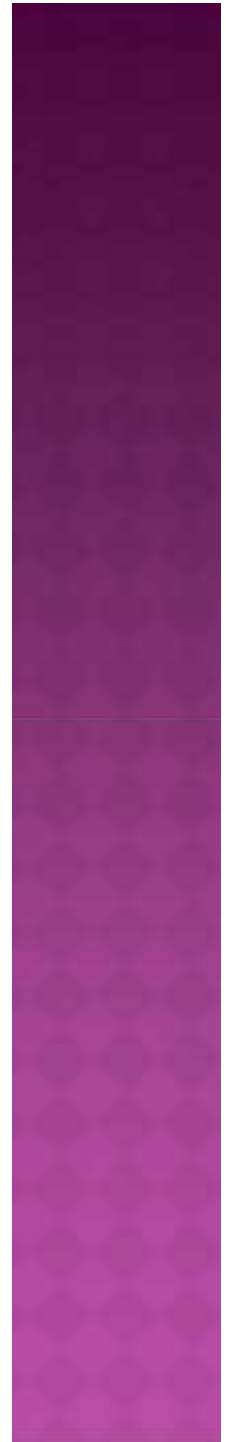
Kesalahan yang sering terjadi .

Dalam penelitian tindakan sering tindakan guru yang ditonjolkan, seharusnya kegiatan yang dilakukan siswa yang ditonjolkan.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PTK

Mc. Niff (1992), dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah perbaikan, dalam konteks perbaikan dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pembelajaran di kelas.



Jika tujuan utama PTK adalah perbaikan layanan profesional pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas.

Bagaimana tujuan itu dicapai ?

Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Maka fokus PTK terletak pada **tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru**, kemudian dicobakan, dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif dapat memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi.

Tujuan lain yang dapat dicapai adalah proses latihan dalam jabatan dan pemberian layanan pembelajaran yang akurat.

Rancangan PTK umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran:

- a. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
- b. Menumbuhkan budaya meneliti bagi guru agar lebih proaktif mencari solusi permasalahan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para guru untuk mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi antar guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Guru lebih banyak mendapatkan pengalaman keterampilan praktek pembelajaran secara reflektif dan bukan bertujuan mendapatkan ilmu baru dari PTK yang dilakukan.

Borg (1996), menyebutkan bahwa tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru dikelasnya.

Manfaat yang dapat diraih dalam PTK yang dilakukan :

- a. inovasi pembelajaran
- b. pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional.
- c. peningkatan profesionalisme pendidikan

D. PRINSIP PENELITIAN TINDAKAN

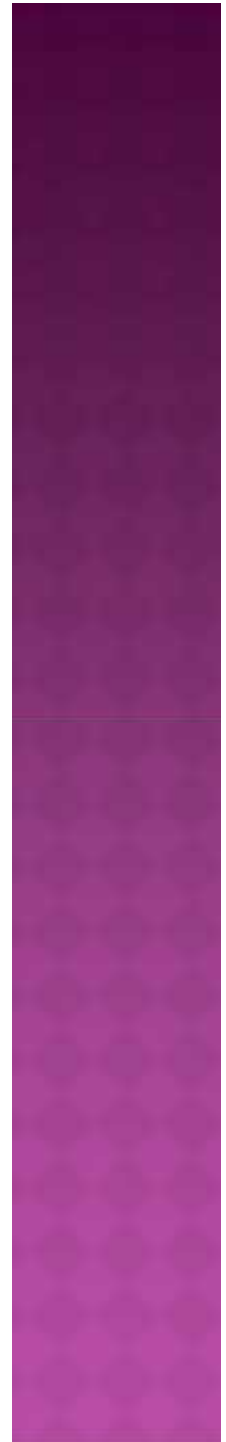
1. Kegiatan Nyata dalam Situasi Rutin

Penelitian tindakan dilaksanakan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin.

Mengapa ?

Jika dilakukan dalam situasi lain tidak dijamin situasi aslinya, dan penelitiannya tidak dalam situasi wajar. Maka penelitian tindakan tidak perlu mengadakan waktu khusus, dan mengubah jadwal yang sudah ada.

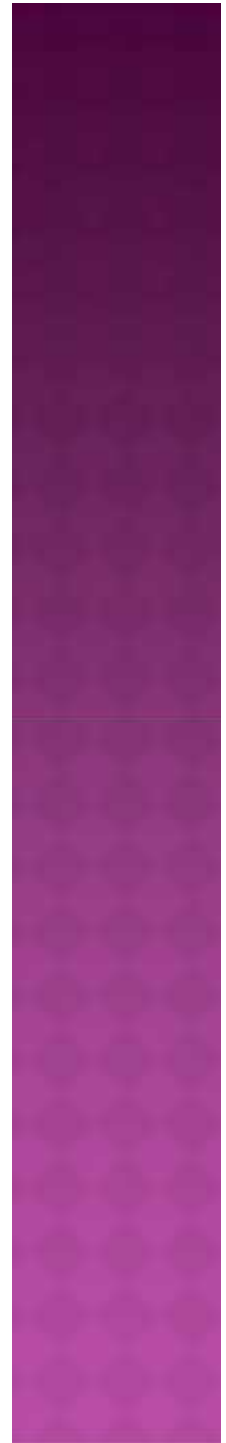
Oleh sebab itu yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas adalah yang terkait dengan profesi guru.



2. Adanya Kesadaran Diri untuk Memperbaiki Kinerja.

PTK didasarkan atas sebuah filosofi bahwa manusia selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik, tidak suka hal-hal yang statis.

Peningkatan diri dilakukan secara terus menerus hingga tujuan tercapai, namun sifatnya sementara dan dilanjutkan dengan keinginan yang lebih baik lagi yang datang terus susul menyusul.



Penelitian tindakan ini dilakukan secara kesadaran dan menyadari adanya kekurangan pada dirinya, pada kinerja yang dilakukannya dan ingin melakukan perbaikan.

Penelitian tindakan menyangkut hal-hal yang dinamis yaitu adanya perubahan. Penelitian ini menyangkut penyajian topik pokok bahasan yang bersangkutan yaitu strategi, pendekatan, metode untuk memperoleh hasil melalui sebuah kegiatan uji coba. Penelitian tindakan dilakukan berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang mantap.

Dengan sifatnya yang **berulang-ulang dan terus menerus** inilah maka penelitian tindakan dapat disebut sebagai penelitian **eksperimen berkesinambungan**.

3. SWOT sebagai Dasar Berpijak

Penelitian tindakan dimulai dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri atas :

S - *Strength* (kekuatan)

W- *Weaknesses* (kelemahan)

O - *Opportunity* (kesempatan)

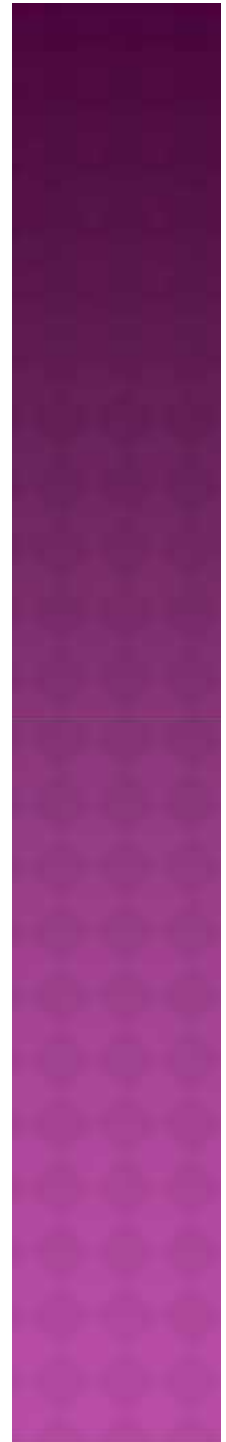
T - *Threat* (ancaman).

Dari empat hal tersebut dilihat dari sudut guru yang melaksanakan maupun siswa yang dikenai tindakan. Sehingga antara guru dan siswa harus ada kesejajaran.

Kekuatan dan **kelemahan** yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan harus diidentifikasi yang cermat, sebelum mengidentifikasi yang lain. Sedangkan unsur kesempatan (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) diidentifikasi dari luar guru atau peneliti dan juga di luar subjek yang dikenai tindakan.

4. Upaya Empiris dan Sistematis

Dengan dilakukannya analisis SWOT berarti guru sudah mengikuti prinsip empiris (pengalaman) dan sistemik yang terkait dengan objek yang sudah digarap. Pembelajaran adalah suatu sistem yang keterlaksanaannya didukung oleh unsur-unsur yang kait mengkait. Jika guru mengupayakan cara mengajar baru, maka harus memikirkan tentang sarana pendukung yang berbeda, dan hal-hal lain yang terkait dengan cara baru yang diusulkan tersebut.



5. Ikuti Prinsip SMART dalam Perencanaan

Makna dari masing-masing huruf kata

SMART adalah :

- S** - *Spesific*, Khusus, tidak terlalu umum dan luas.
- M** - *Managable*, dapat dikelola dan dilaksanakan. Tidak sulit dan berbelit-belit. Tidak sulit dalam mencari tempat, mengumpulkan data, mengoreksi, dan kesulitan-kesulitan bentuk lain.

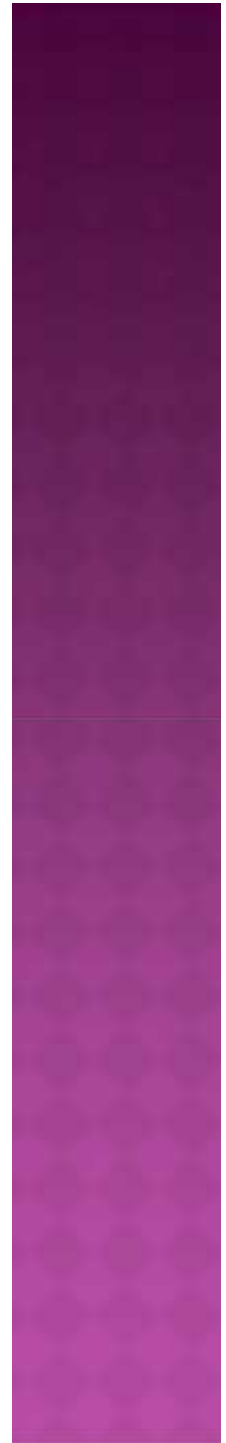
- A - *Acceptable*, dapat diterima lingkungan, diterima oleh subjek yang dikenai tindakan. Siswa tidak mengeluh gara-gara guru memberi tindakan.
Achievable, dapat dicapai, dijangkau.
- R - *Realistic*, tidak menyimpang dari kenyataan, terjangkau dan bermanfaat bagi dirinya dan subjek yang dikenai tindakan.
- T - Time-bound, diikat oleh waktu, terencana

Agar Guru dan siswa puas dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan, maka perlu diperhatikan dalam penilaian KTI adalah bahwa metode pembelajaran yang dilakukan :

- a. Bukan seperti biasanya tetapi harus cemerlang. Penelitian tindakan harus dapat menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan atau diberikan kepada siswa harus berbeda dengan yang sudah biasa dilakukan. Karena yang biasa sudah jelas menunjukkan kekurangannya.

- b. Terpusat pada proses, bukan semata-mata hasil.

Penelitian tindakan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil dengan mengubah cara, metode, pendekatan, atau strategi yang berbeda dengan biasanya. Cara, metode, pendekatan atau strategi tersebut berupa proses yang harus diamati secara cermat, dilihat kelancaran, kesesuaian, penyimpangan dari rencana, kesulitan dan hambatan yang dijumpai yang berkaitan dengan proses.



Untuk mengetahui apakah proses yang terjadi sudah baik atau belum, maka guru harus menggunakan format pengamatan yang terdiri butir-butir yang rinci.

Pengamatan dapat dilakukan oleh pengamat, guru, atau siswa yang dilatih untuk mengamati.

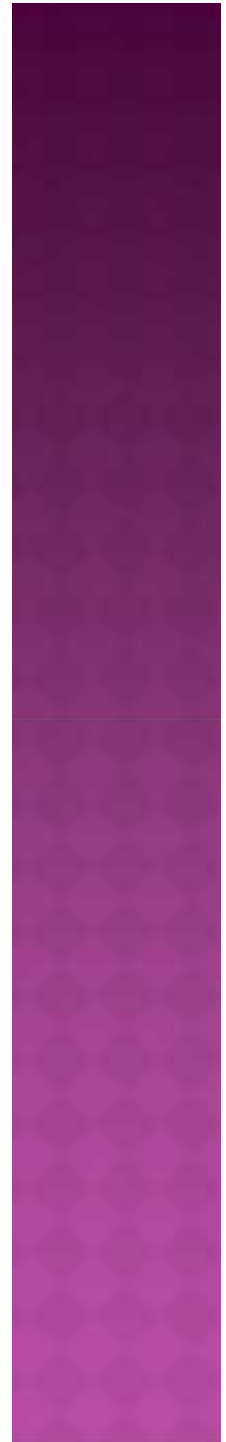


E. ALUR PENALARAN KTI

Untuk memulai meneliti, peneliti perlu identifikasi terhadap hal-hal yang merupakan ketidakpuasan (menemukan masalah).

Dilapangan kadang kacau antara masalah dan latar belakang masalah atau penyebabnya.

Contoh : Siswa terlambat mengikuti pembelajaran atletik.



Latar belakang atau penyebab, kemungkinan :

- a). Bangun kesiangan
- b). Jarak antara rumah dan sekolah jauh
- c). Susah mencari kendaraan
- d). Lalu lintas perjalanan macet.

Tindakan apa yang diambil oleh guru ?

Dalam hal ini guru tidak mengatasi masalah pada penyebabnya. Tetapi harus pada masalahnya langsung. **Mengapa ?**

Apa yang dilakukan oleh guru ?

Tindakan yang dipilih guru harus yang dilakukan oleh siswa, dengan arahan dari guru sendiri, bukan oleh orang lain. Guru harus mengubah cara mengajar atau memberikan pancingan lain agar siswa tertarik dan datang tepat waktu.

Contoh permasalahan lain yang dikemukakan oleh guru namun bukan termasuk kategori PTK :

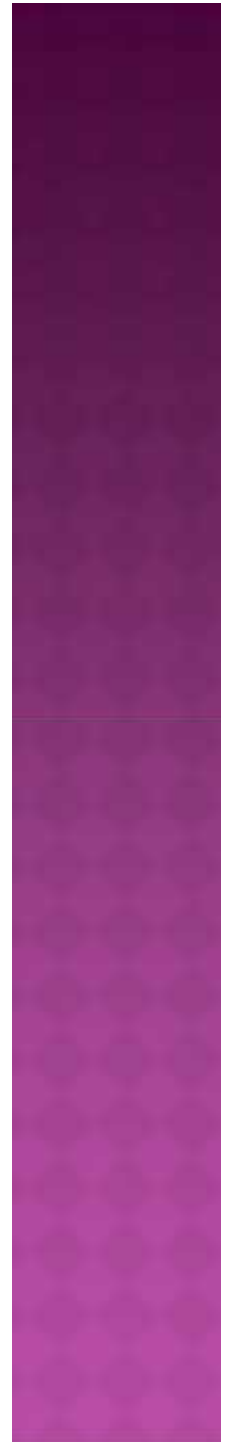
- 1) Guru memprihatinkan kebugaran jasmani siswanya rendah. Penyebabnya tidak punya tape, kaset, dan peralatan senam yang lain. Kemudian tindakan yang diambil guru melaporkan ke Kepala Sekolah agar melengkapinya.

- 2) Guru berpikir bahwa minat siswa berpengaruh pada tingginya keterampilan bermain bolavoli. Kemudian guru meneliti “Korelasi antara minat dengan keterampilan bermain bolavoli” atau “Pengaruh minat terhadap Kemampuan Bermain Blavoli “.

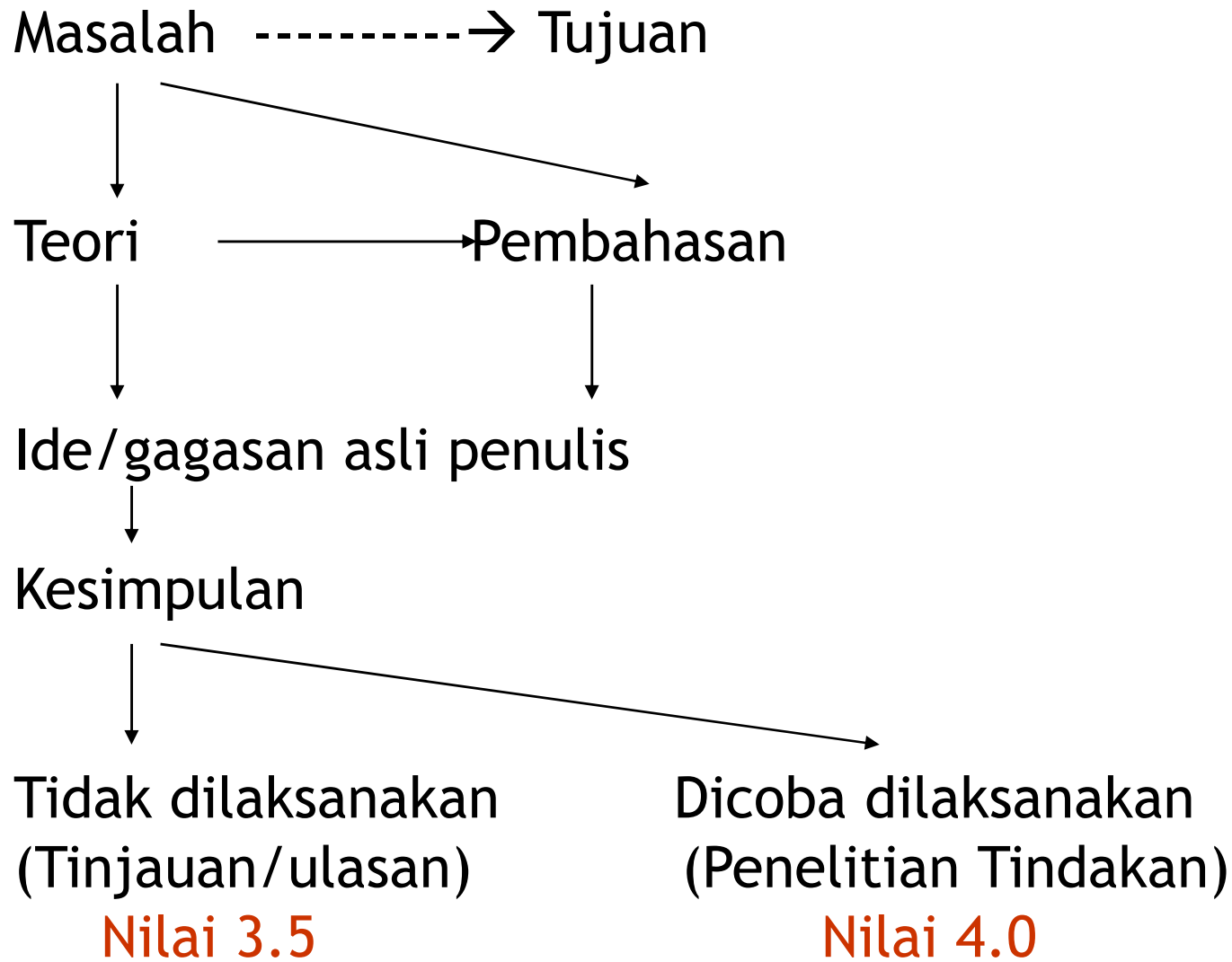
3) Penelitian yang membandingkan latar belakang pendidikan orang tua dan latar belakang sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa.

Penentuan tindakan yang dilakukan oleh guru pada contoh-contoh tersebut sudah menggunakan alur penalaran tetapi belum benar.

Secara garis besar alur penalaran KTI sbb:



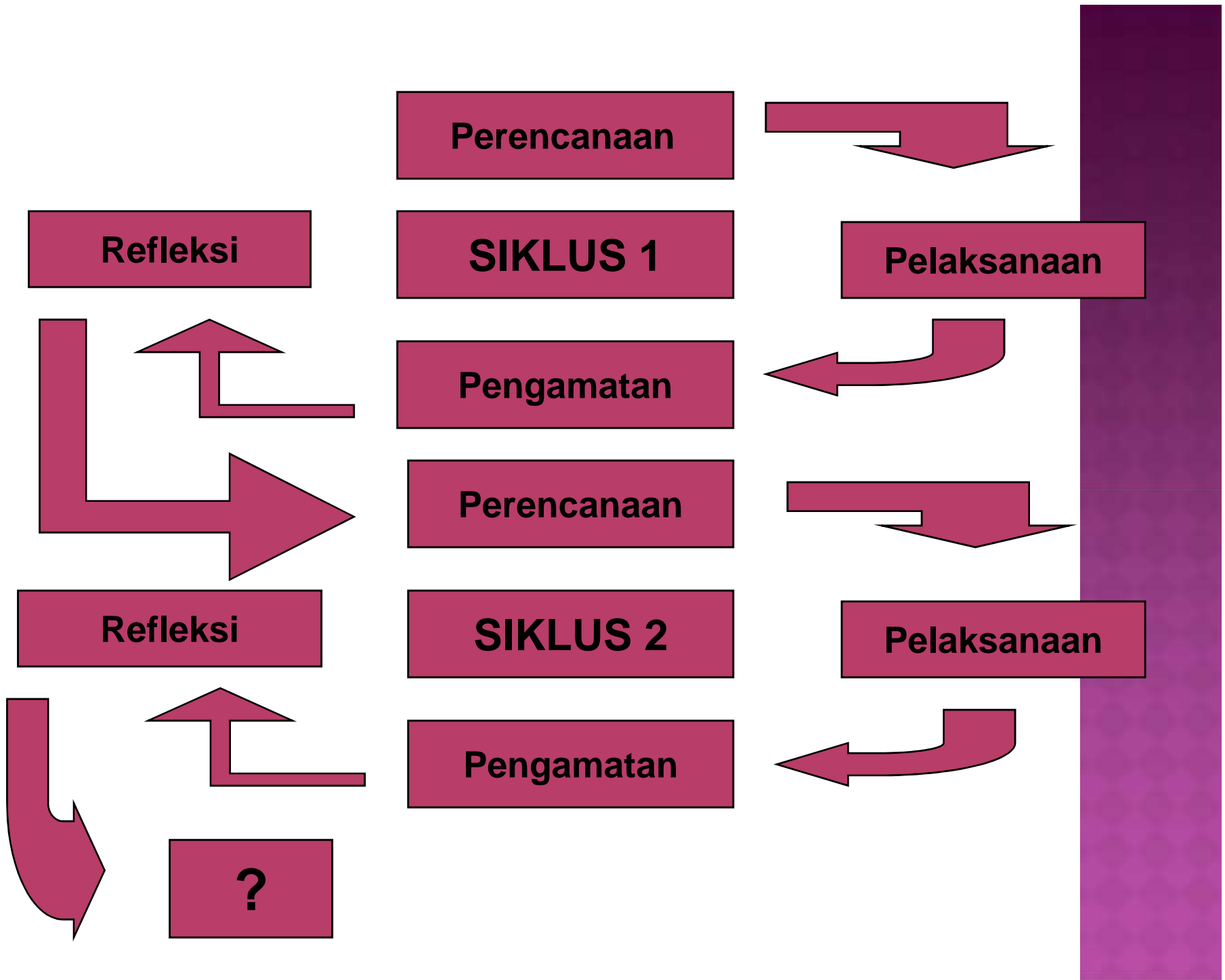
Alur Penalaran KTI :



F. MODEL PENELITIAN TINDAKAN

Walaupun beberapa ahli mengemukakan beberapa model yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan yaitu :

- 1). Perencanaan (*planning*)
- 2). Pelaksanaan (*acting*)
- 3). Pengamatan (*observing*)
- 4). Refleksi (*Reflecting*)



Tahap 1. Menyusun rancangan tindakan (planning)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang :

Apa ?

Mengapa ?

Kapan ?

Dimana ?

Oleh Siapa ?

Bagaimana tindakan tersebut dilakukan?



Pada tahap penyusunan rancangan ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta selama tindakan berlangsung.

Kegiatan planning antara lain : (1) identifikasi masalah, (2) perumusan masalah dan penyebab masalah, (3) pengembangan intervensi (action/solution)

1) Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam serangkaian tahapan penelitian. Masalah yang asalan merupakan pemborosan dan tidak bermanfaat. Langkah-langkah menemukan masalah yang dapat didekati dengan PTK :

- (a) *Masalah harus riil dan on the job problem oriented*; artinya masalah tersebut merupakan kewenangan seorang guru untuk memecahkannya. Masalah ini datang dari pengalaman/pengamatan seorang guru sendiri melalui kegiatan sehari-hari, bukan datang dari pengamatan/pengalaman orang lain.

Masalah tersebut dilihat, diamati, dirasakan dalam pelaksanaan tugas guru mengajar sehari-hari. Contoh : Sebagian besar siswa putri (75%) tidak mampu melakukan teknik servis tangan atas dalam permainan bolavoli. Mayoritas (>85%) siswa putri tidak mengikuti pelajaran penjas.

Masalah-masalahnya adalah nyata karena didukung oleh data kelas, data observasi, dan catatan harian.

(b) Masalah harus problematik (harus dipecahkan)

Tidak semua masalah pembelajaran yang riil adalah problematik karena :

- (1) pemecahan masalah kurang dukungan literatur/sarana prasarana/birokrasi.
- (2) pemecahan masalah belum mendesak.
- (3) ternyata guru tidak mempunyai wewenang penuh untuk memecahkan (mayoritas siswa kelas 3 SD tidak bisa membaca teks bahasa Indonesia). Ini wewenang guru bahasa Indonesia bukan guru Penjas.

- (c) Masalah harus memberi manfaat yang jelas.
- (d) Masalah PTK harus *feasible*, artinya dapat dipecahkan dan ditangani.

2). Perumusan Masalah dan analisis Penyebab.

Setelah diidentifikasi masalah dapat dirumuskan dalam kalimat pertanyaan dengan memperhatikan kata tanya *what, when, who, where, why, how much*.

Contoh :

Sekurang-kurangnya 75% siswa kelas I SMP Negeri Wangun Sleman pada tahun ajaran 2007/2008 semester 1 tidak mengikuti pelajaran Penjas.

Analisis penyebab masalah. Melalui diskusi dinalisis kemungkinan penyebabnya, dikembangkan, membuat alat pengambil data : angket, observasi, wawancara. Data dinalisis dan disimpulkan penyebab-penyebabnya.

3). Pengembangan Intervensi.

Pengembangan intervensi merupakan langkah ke tiga dari planning.

Intervensi dikembangkan berdasar akar penyebab masalah. Intervensi yang dipilih harus didukung oleh sumber daya yang ada.

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati jalannya tindakan. Karena mengurangi unsur subjektivitas.

Kolaborasi dapat dilakukan oleh dua orang guru dengan cara bergantian mengamati.

Ketika ia mengajar adalah seorang guru, dan ketika mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Bentuk lain peneliti melakukan pengamatan terhadap diri sendiri (dalam bahasa jawa “*ngrogoh sukmo*”).

Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan.

Tahap ke 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas. Pada tahap ini guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan/sesuai dengan skenario, tetapi harus berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan 2-3 bulan.

Skenario hendaknya dijabarkan serinci mungkin.

Rincian tindakan harus menjelaskan :

- (a) langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan.
- (b) kegiatan yang harus dilakukan guru
- (c) kegiatan yang harus dilakukan siswa
- (d) rincian jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan cara menggunakannya.
- (e) jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpul data dan penjelasan rinci cara penggunaannya.

Tahap ke 3 Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Tahap ini peneliti / guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pengumpulan data menggunakan format observasi penilaian yang sudah disusun, serta pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (hasil tes) dan data kualitatif (antusias)

Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Relibel menyangkut akurasi dan konsistensi alat pengumpul data. Instrumen yang berubah-ubah maka instrumen tersebut tidak dapat dipercaya. Pada PTK dikenal pula *practical validity/ reliability*. Artinya sepanjang anggota kelompok penelitian memutuskan bahwa instrumen valid dan reliabel, maka dapat digunakan.

Strategi meningkatkan validitas menurut Lather (Connolle, 1994)

- a) *Face validity*, setiap anggota kelompok peneliti tindakan saling mengecek/menilai dan memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam PTK
- b) *Triangulasi*, menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian.
- c) *Critical reflection*, setiap tahap siklus PTK dirancang utk meningkatkan kualitas pemahaman
- d) *Catalytic validity* (validitas pengetahuan) yang dihasilkan oleh peneliti tindakan bergantung pada kemampuan peneliti sendiri dalam mendorong adanya perubahan (*improvement*)

Ada beberapa macam triangulasi:

a) *theoretical triangulation*, menggunakan teori dalam upaya menelaah sesuatu

b) *data triangulation*, mengambil data dari berbagai suasana, waktu, tempat, dan jenis.

c) *source triangulation*, mengambil data dari berbagai nara sumber.

d) *methode triangulation*, menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

e) *Instrumental triangulation*, dengan menggunakan berbagai jenis alat/instrumen.

f) *analytic triangulation*, menggunakan berbagai cara/metode analisis.

Tahap ke 4 Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi pada PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang pada siklus berikutnya meliputi : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan teratasi.

FORMAT PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN .

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Perumusan dan Pemecahan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Hasil Penelitian

II. KAJIAN PUSTAKA & HIPOTESIS

TINDAKAN

III METODOLOGI PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

1. **JUDUL** (Maksimal 20 kata, jelas masalah, tindakan, hasil yang diharapkan, dan tempat penelitian)
2. **PENDAHULUAN** (Masalah jelas, penyebab dan identifikasi penyebab)
3. **PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH** (Rumusan masalah, bentuk tindakan, indikator keberhasilan)
4. **TUJUAN** (Sesuai dengan rumusan masalah)
5. **MANFAAT** (Jelas manfaat hasil penelitiannya)
6. **KAJIAN PUSTAKA** (Relevan dengan masalah yang dikaji, jelas kerangka berpikirnya)
7. **METODE PENELITIAN** (Jelas subyek, tempat, waktu, langkah-langkah PTK, tepat siklusnya, kriteria keberhasilan)
8. **JADUAL PENELITIAN** (Jelas jadwal penelitiannya)
9. **DAFTAR PUSTAKA** (Penulisannya sesuai tata aturan)
10. **PENGUNAAN BAHASA**